

Kondisi Maintenance Plant di Indonesia dan Pentingnya Digitalisasi dengan CMMS



Di Indonesia, industri manufaktur, migas, tambang, dan sektor lainnya menghadapi tantangan besar dalam pemeliharaan aset dan peralatan. Banyak perusahaan masih mengandalkan sistem pencatatan manual untuk melakukan penjadwalan *maintenance*, pencatatan kerusakan, dan pengelolaan suku cadang. Pendekatan ini tidak hanya rentan terhadap *human error*, tetapi juga kurang efisien dalam memberikan wawasan *real-time* terkait kondisi aset.

Beberapa permasalahan umum dalam *maintenance plant* di Indonesia meliputi:

- *Breakdown* yang tidak terduga: Banyak perusahaan masih bersifat reaktif dalam menangani kerusakan, yang menyebabkan *downtime* tinggi dan peningkatan biaya operasional.
- Kurangnya data yang siap saji: Data *maintenance* sering kali tersebar di berbagai departemen tanpa sistem yang terintegrasi, menyulitkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.
- Manajemen suku cadang yang tidak optimal: Kesulitan dalam melacak persediaan menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok, yang berdampak pada efisiensi operasional.

Dalam menghadapi tantangan ini, digitalisasi *maintenance* melalui penggunaan *Computerized Maintenance Management System (CMMS)* menjadi solusi yang semakin relevan. Dengan *CMMS*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya *maintenance*, serta memperpanjang umur aset secara signifikan. Oleh karena itu, *Easy Maintenance* siap memberikan layanan *CMMS* sesuai dengan kebutuhan industri yang ada.



Author: Arif Nurizki